

Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Syaipul Pahr¹, Sa'dun Akbar², Imanuel Hitipeuw²

¹Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

²Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah-Universitas Negeri Malang

²Psikologi-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-09-2020

Disetujui: 19-01-2021

Kata kunci:

program adiwiyata;
karakter peduli
lingkungan;
adiwiyata program;
caring character
environment

ABSTRAK

Abstract: This Study aimed to describe of the Adiwiyata program in sporting the formation of environmental care characters in SDN Dinoyo 2. This is descriptive qualitative research type of case study. The results showed that, SDN Dinoyo 2 in implementing Adiwiyata Program refers to four Adiwiyata standards. First, environmentally sound policies are implemented by making a vision, mission and RKAS on environmental education. The second, implementation of the environment-based curriculum is implemented by making silabs, RPP, and teaching materials. The third participatory-based environmental activities are implemented through collaboration with various parties, extracurricular activities and creative and innovation activities. The fourth management of environmentally friendly supporting facilities and infrastructure is implemented by providing supporting facilities and infrastructure such as green school, composter, and cleaning equipment. The formation of environmental care characters is done through spontaneous actions, exemplary, school culture, punishment and respect. Environmental care characters that appear as the impact of adiwiyata program implementation such as student responsibility are able to take responsibility for given tasks, student discipline always comes on time, student cooperation is able to work in teams, and creative students are able to process waste into valuable items.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Dinoyo 2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Dinoyo 2 dalam melaksanakan program adiwiyata mengacu pada empat standar Adiwiyata. *Pertama*, kebijakan sekolah berwawasan lingkungan diimplementasikan dengan membuat visi, misi dan RKAS tentang pendidikan lingkungan hidup. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di implementasikan dengan membuat Silbus, RPP, dan bahan ajar. *Ketiga*, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diimplementasikan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kreasi dan inovasi. *Keempat*, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan diimplementasikan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti *green school*, komposter, perlengkapan kebersihan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui tindakan spontan, keteladanan, budaya sekolah, hukuman dan penghargaan. Karakter peduli lingkungan yang tampak sebagai dampak pelaksanaan program adiwiyata seperti tanggung jawab siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, disiplin siswa selalu datang tepat waktu, kerjasama siswa mampu bekerjasama dalam tim, dan kreatif siswa mampu mengolah sampah menjadi barang berharga.

Alamat Korespondensi:

Syaipul Pahr
Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: syaipulpahr13@gmail.com

Isu tentang lingkungan sudah mulai menjadi perhatian dunia internasional. Hal demikian disebabkan oleh kurang pedulinya manusia terhadap lingkungan yang menyebabkan kondisi lingkungan semakin memprihatinkan. Tidak hanya itu, kualitas lingkungan saat ini juga terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh tindakan manusia yang terus menerus mengeksploitasi alam secara berlebihan. Alam merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup tak terkecuali manusia. Oleh karena itu, manusia dan makhluk lainnya tidak dapat dipisahkan dari alam dan lingkungan (Azmi, 2017). Masalah lingkungan hidup yang sudah berkembang meluas sudah menjadi perhatian setiap negara di dunia pada abad 21 ini. Pemanasan global kebakaran hutan, tanah longsor, banjir merupakan masalah lingkungan yang kerap terjadi saat ini dan mengancam

keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem lainnya (Bonnet, 2007). Saat ini isu-isu tentang kepedulian terhadap lingkungan sudah mulai bermunculan disebabkan karena kerusakan lingkungan yang sudah kian meluas di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Kerusakan lingkungan yang sudah mulai menyentuh aspek yang paling mendasar merupakan akibat dari kesalahan memandang hubungan manusia dengan alam. Berbagai macam sudut pandang manusia tentang lingkungan mengakibatkan alam dijadikan sebagai objek yang perlu dieksploitasi besar-besaran tanpa memperhatikan dampak yang akan terjadi setelahnya. Sudut pandang yang salah dalam memahami lingkungan bisa menyebabkan terjadi kerusakan lingkungan dimana-mana (Simbolon, 2010).

Mengembangkan kehidupan yang berwawasan lingkungan tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan. Dibutuhkan sarana dan prasarana yang tepat dan dilaksanakan secara berkesinambungan dalam waktu yang panjang. Pendidikan dianggap sebagai jalur yang paling tepat dalam menerapkan prinsip berkesinambungan dan menanamkan kesadaran pada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup merupakan terobosan baru dalam menyadarkan manusia dalam merubah sudut pandang dan perilaku manusia agar memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan dimana ia tinggal (Sukarto, 2017).

Kita harus mengakui bahwa sampai sekarang ini kepedulian terhadap lingkungan hanya dimiliki oleh segelintir individu saja. Banyak diantara kita yang masih kurang peduli terhadap lingkungan, masih banyak ditemukan penyelesaian masalah lingkungan hidup hanya sebatas retorika saja belum sampai kepada tindakan nyata sehingga permasalahan lingkungan belum dapat menemukan solusi dan cara menanganinya. Untuk menangani permasalahan lingkungan, pemerintah melalui KLH dan Kemendikbud mengembangkan pendidikan lingkungan hidup mulai dari SD sampai dengan SMA melalui Program Adiwiyata (Nuzulia, Sukanto, & Purnomo, 2020). Program adiwiyata ini lahir akibat kekhawatiran pemerintah terhadap kualitas lingkungan yang semakin terpuruk. Penurunan kualitas lingkungan tersebut disebabkan karena masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang peduli terhadap lingkungan. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat, maka perlu dididik dan diberi pembinaan untuk menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan melalui program adiwiyata. Fokus utama dari pelaksanaan adiwiyata sekolah adalah untuk bagaimana mewujudkan seluruh warga sekolah agar selalu memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Rokhmah, 2019).

Dalam pelaksanaannya Program Adiwiyata ini memiliki empat komponen yang harus dipenuhi oleh sekolah ketika ingin mengikuti program adiwiyata diantaranya adalah komponen yang menyangkut tentang kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, komponen kurikulum yang berwawasan lingkungan, komponen sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, dan yang terakhir adalah komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Keempat komponen tersebut berperan dalam mengondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan kepada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan melalui pembiasaan.

Pada kenyataannya pelaksanaan program adiwiyata tidaklah mudah dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia khususnya sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena banyak sekolah-sekolah di Indonesia masih terkendala dari segi fasilitas sarana & prasarana pendukung yang dimiliki oleh tiap-tiap sekolah. Sedangkan salah satu standar penilaian dari program adiwiyata adalah yang berkaitan dengan sarana & prasarana yang ramah lingkungan. Jika, sekolah tidak memenuhi salah satu standar yang telah ditetapkan tersebut, maka sekolah yang bersangkutan tidak dapat ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata (Afriyeni, 2018). Padahal dengan adanya program adiwiyata ini sangat membantu dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa. Saat ini keadaan dan permasalahan lingkungan hidup membutuhkan upaya preventif untuk mengurangi dan menanggulangi dari dampak kerusakan lingkungan yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Salah satu upaya yang dianggap sebagai upaya preventif untuk menanggulangi dan mengurangi kerusakan lingkungan adalah melalui pelaksanaan program adiwiyata di sekolah.

Pada awal pelaksanaannya Program Adiwiyata ini hanya diikuti oleh 10 sekolah yang ada di pulau Jawa dan kesepuluh sekolah tersebut dijadikan sebagai sekolah piloting dengan melibatkan perguruan tinggi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak pada bidang pendidikan lingkungan hidup. Namun, pada saat ini banyak sekolah di Indonesia yang telah melaksanakan program adiwiyata mulai dari SD samapai dengan SMA sederajat, karena dianggap program adiwiyata ini sangat efektif dalam menyadarkan masyarakat khususnya warga sekolah untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kota Malang sendiri memiliki jumlah sekolah adiwiyata terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2017 telah tercatat sekitar 173 yang telah berstatus sebagai sekolah adiwiyata mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Dari ke-173 sekolah tersebut merupakan gabungan dari Adiwiyata tingkat kabupaten/kota, Adiwiyata tingkat provinsi, Adiwiyata tingkat Nasional dan Adiwiyata tingkat mandiri (Dinas Pendidikan Kota Malang, 2017). Salah satu SD di Kota Malang yang melaksanakan Program Adiwiyata adalah SDN Dinoyo 2 Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tim Adiwiyata sekolah menjelaskan bahwa SDN Dinoyo 2 sendiri mulai melaksanakan Program Adiwiyata sejak tahun 2007 dan pada tahun 2011 SDN Dinoyo 2 mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan program adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Kota Malang dan untuk mendeskripsikan bagaimana karakter peduli lingkungan siswa di SDN Dinoyo 2 Kota Malang setelah memperoleh pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Dinoyo 2 Kota Malang”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif maksudnya adalah peneliti langsung ikut terlibat mengobservasi keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Selain observasi, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang berkaitan dengan judul penelitian. Selanjutnya, dokumentasi dilaksanakan sebagai dokumen pendukung dari temuan hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Adiwiyata

Berdasarkan temuan penelitian SDN Dinoyo 2 Kota Malang sendiri melaksanakan Program Adiwiyata dimulai sejak tahun 2007 hingga sekarang dan pada tahun 2011 SDN Dinoyo 2 Kota Malang mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata mandiri dan diberikan penghargaan langsung oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kemdikbud. Untuk mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri membutuhkan waktu empat tahun. Sebelum mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata mandiri, SDN Dinoyo 2 Kota Malang mengikuti Penilaian Program Adiwiyata mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga tingkat Provinsi, setelah sekolah tersebut dianggap layak untuk menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi kemudian dilanjutkan ke tingkat nasional. Penilaian selanjutnya untuk mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata mandiri mengikuti seleksi tingkat nasional penilaian akan dilakukan dari tim seleksi nasional yang ditetapkan langsung melalui surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup. Sekolah yang berpredikat sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri harus mempunyai 10 sekolah binaan yang belum melaksanakan Program Adiwiyata dan SDN Dinoyo 2 Kota Malang sendiri dalam hal ini sudah meakukan pembinaan kepada sepuluh sekolah yang ada di sekitaran lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam melaksanakan Program Adiwiyata di SDN Dinoyo 2 mengacu pada empat komponen pelaksanaan Program Adiwiyata di antaranya adalah berkaitan dengan kebijakan yang berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis pada lingkungan hidup, kegiatan lingkungan berbasis partisiatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah dengan lingkungan.

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan direalisasikan dengan menyusun visi dan misi sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, susunan visi dan misi SDN Dinoyo 2 Kota Malang mengembangkan unsur-unsur nilai karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata yang berorientasi kepada jangkauan masa depan. Menurut (Akbar, Arafiq, & Layli, 2014) penyusunan visi dan misi yang baik adalah didalamnya memuat tentang nilai-nilai yang diperjuangkan untuk menjangkau masa depan. Agar visi dan misi SDN Dinoyo 2 Kota Malang dapat dipahami oleh semua warga sekolah, maka sekolah mengadakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah melalui pemajangan di depan pintu gerbang sekolah, pemajangan di setiap ruangan, melalui upacara, melalui pembelajaran di kelas, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui rapat komite dengan orangtua siswa, tujuannya adalah supaya semua warga sekolah paham dengan maksud yang terkandung dalam visi dan misi tersebut. Menurut Akbar (2011) untuk memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang visi dan misi dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan melalui pemajangan dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah sehingga warga sekolah dapat menjadikannya sebagai komitmen bersama dan dapat dijadikan sebagai motivasi ntuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter khususnya di SD. Kedua, membuat Rencana Kegiatan & Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS tersebut merupakan penjabaran dari visi dan misi secara terperinci tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama dua semester. Dalam perencanaan yang telah dibuat tersebut berisikan tentang apa yang ingin dicapai, kapan akan dilaksanakan, bagaimana cara untuk mencapainya, mengapa harus dilaksanakan, dimana akan dilaksanakan, dan siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung oleh pendapat (Sukarto, 2017) perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mampu menjawab enam pertanyaan yaitu apa, kapan, bagaimana, mengapa, dimana, dan siapa. Selain membuat rencana tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama dua semester juga membuat rencana anggaran yang akan digunakan. SDN Dinoyo2 Kota Malang dalam melaksanakan Program Adiwiyata telah menyediakan anggaran khusus untuk pelaksanaan Program Adiwiyata. Sumber anggaran sekolah dalam melaksanakan Program Adiwiyata adalah melalui dana BOS sekolah, dan alokasi yang dianggarkan telah mencapai 20% dari keseluruhan dana BOS yang sekolah dapatkan.

Pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, direalisasikan dengan terlebih dahulu menyusun perencanaan, setelah perencanaan selesai dibuat kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun perencanaan yang dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran oleh guru-guru di SDN Dinoyo 2, seperti silabus, RPP, media dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran tersebut disusun sesuai dengan format yang telah ditentukan mulai dari identitas sekolah sampai dengan evaluasi pembelajaran. Menurut (Sanjaya, 2008) dalam membuat perencanaan pembelajaran harus didalamnya memuat tentang beberapa bagian di antaranya tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan strategi yang akan digunakan, sumber belajar dan media pembelajara, dan evaluasi. Perangkat perencanaan pembelajaran tersebut juga dibuat berdasarkan kurikulum 2013. Dalam perangkat pembelajaran yang dibuat telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran bahkan pendidikan lingkungan hidup juga dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri pada mata pelajaran muatan lokal. Penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran disusun secara tim oleh guru-guru dan kepala sekolah bertugas mengecek perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum ditandatangani. Setelah perencanaan pembelajaran selesai dibuat

kemudian diaplikasikan dalam proses pembelajaran baik dalam pembelajaran kelas maupun pembelajaran luar sekolah. Berdasarkan temuan penelitian proses pembelajaran dalam kelas terlihat guru menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik terlihat aktif. Misalnya ketika guru mengajarkan mata pelajaran muatan lokal materi tentang daur ulang sampah, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Pada saat siswa mengerjakan tugas kelompoknya peserta didik terlihat kompak sehingga tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan tepat waktu. Selain pembelajaran di kelas, guru-guru di SDN Dinoyo 2 juga mengajarkan pendidikan lingkungan hidup pada peserta didik melalui pembelajaran luar sekolah, misalnya ketika ada materi tentang mencintai makhluk hidup, guru-guru mengajak peserta didik untuk berkunjung ke kebun binatang. Selain itu, untuk memupuk rasa peduli terhadap lingkungan sejak dini pada peserta didik, pada saat peringatan hari lingkungan hidup, peserta didik diajak oleh guru-guru untuk melakukan aksi lingkungan ke luar sekolah, seperti menanam 1000 pohon di luar sekolah.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, berdasarkan hasil penelitian SDN Dinoyo 2 Kota Malang dalam merealisasikan komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif telah di realisasikan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Pihak-pihak yang dilibatkan oleh sekolah yaitu Badan Lingkungan Hidup (BLH), Dinas perindustri, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Perguruan Tinggi, dan komite sekolah. Seluruh mitra SDN Dinoyo 2 Kota Malang memberikan dukungan dan bantuan demi keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata. Bentuk bantuan dari mitra sekolah berupa penyuluhan yang berkaitan dengan lingkungan, bantuan fisik berupa tanaman, alat kebersihan, dan komposter. Keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Kota Malang tidak luput dari kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan berbagai pihak. Dalam hal ini kerja sama memiliki dampak yang sangat baik untuk mendukung keberhasilan sebuah program. Melalui kerjasama ini banyak dampak positif yang didapatkan oleh sekolah. Selama sekolah menjalin kerjasama banyak bantuan-bantuan yang diberikan oleh mitra sekolah baik dalam bentuk materi maupun non materi. misanya ketika melakukan kerja sama dengan DLH sekolah mendapatkan bantuan berupa komposter dan kerja sama dengan perguruan tinggi difasilitasi dalam bentuk pengadaan seminar disiapkan pemateri.

Menurut Barnawi & Arifin (2012) bahwa dalam pelaksanaan Program Adiwiyata sekolah harus berupaya melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat sebagai mitra, hal tersebut dikarenakan sekolah tidak pernah terlepas dari spektrum masyarakat. Siswa berasal dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat. Sehingga diperlukan kerja sama dan komunikasi antar sekolah, tokoh masyarakat. Adapun bentuk internalisasi dari pelaksanaan lingkungan berbasis partisipatif di SDN Dinoyo 2 Kota Malang adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut (Wibowo, 2012) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu sarana yang potensial untuk membina karakter dan untuk meningkatkan mutu akademik di sekolah. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler di SDN Dinoyo 2 Kota Malang sangat membantu dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. menurut Hendri kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai fungsi salah satunya adalah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan potensi anak.

Berdasarkan temuan penelitian di SDN Dinoyo 2 Kota Malang terdapat beberapa ekstrakurikuler yang tujuannya adalah untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa yaitu, pramuka, dokter kecil, dan lascar hijau. Kegiatan ekstrakurikuler lascar hijau selalu ikut berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar sekolah dengan mengajak temannya untuk selalu peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, lascar hijau ini juga memiliki tugas untuk memantau teman-temannya yang kurang memiliki kesadaran lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil bertujuan untuk membentuk siswa agar selalu menjaga kesehatan anak-anak dokter kecil ini bertugas untuk mensosialisasikan kepada teman-temannya untuk selalu menjaga kesehatan dengan memakan makanan yang sehat, jika ada diantara temantemannya yang memakan makanan yang tidak sehat. Kegiatan selanjutnya yang dilakkan oleh SDN Dinoyo 2 Kota Malang dalam merealisasikan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah melalui kegiatan kreativitas dan inovasi.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011) mengungkapkan untuk melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, seperti misalnya sekolah mengadakan daur ulang sampah. Berdasarkan temuan penelitian di SDN Dinoyo 2 Kota Malang menunjukkan bahwa kegiatan kreativitas dan inovasi yang dilakukan adalah dengan membuat karya dari bahan-bahan bekas yang tidak terpakai mengolah barang bekas menjadi suatu yang memiliki daya guna merupakan salah satu strategi yang diterapkan di sekolah untuk mengurangi jumlah sampah. Kegiatan kreativitas dan inovasi dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Banyak hasil-hasil karya yang dihasilkan oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kreativitas dan inovasi ini seperti siswa membuat karya patung dari kertas bekas, kompos dari limbah tanaman di sekolah. Kemudian hasil-hasil karya siswa tersebut dijadikan oleh guru-guru sebagai media pembelajaran. Melalui kegiatan kreativitas dan inovasi ini mengajarkan kepada anak peduli dengan sampah-sampah dilingkungan sekitar dengan mengolahnya menjadi barang yang berharga.

Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Kota Malang tidak terlepas dari kelengkapan sarana dan prasana yang dimiliki. Sarana merupakan peralatan atau perabotan yang dimiliki oleh sekolah dan digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti misalnya spidol, buku, papan tulis, kursi dan meja. Prasarana adalah semua jenis kelengkapan dasar yang dimiliki oleh sekolah yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan (Megasari, 2014). Berdasarkan temuan penelitian, sarana dan prasarana yang

tersedia di SDN Dinoyo 2 Kota Malang dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata sudah cukup lengkap dan memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi masalah lingkungan hidup di sekolah sudah sesuai standar dari pelaksanaan Program Adiwiyata yang didalamnya mencakup tentang ketersediaan tempat sampah yang terpisah, ketersediaan air bersih, komposter, ruang terbuka hijau, tempat pembuangan air limbah. SDN Dinoyo 2 Kota Malang memiliki sarana air bersih yang bersumber dari sumur dan PAM. Kondisi air yang ada di SDN Dinoyo 2 Kota Malang terlihat kondisinya bersih dan tidak berbau bahkan juga air yang ada di SDN Dinoyo 2 langsung dapat diminum. Sumber air yang ada juga tidak tercemar oleh limbah karena jarak antara sumur dan penampungan air dengan tempat pembuangan limbah dan pembuangan sampah berjarak lebih dari 10 meter. Selain tersedianya air bersih untuk mengatasi permasalahan lingkungan, sekolah juga menyediakan tempat sampah di masing-masing ruangan, yakni tiga jenis bak sampah dan ditempatkan di tempat yang strategis.

Sekolah adalah sebuah tempat yang didalamnya diadakan berbagai macam aktivitas, dan aktivitas yang dilakukan tersebut dapat menyebabkan adanya sisa-sisa dari aktivitas tersebut berupa sampah. Dengan jumlah peserta didik 550, banyak aktivitas yang dilakukan menyebabkan sampah yang dihasilkan setiap hari semakin menumpuk. Dalam rangka untuk mengatasi permasalahan sampah, SDN Dinoyo 2 menyediakan tempat sampah yang terpisah. Tidak hanya menyediakan tempat sampah, SDN Dinoyo 2 Kota Malang juga mempunyai tempat pembuangan akhir dari keseluruhan sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Dimana sampah organik yang ada di setiap bak sampah dipisahkan untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan kompos dan sisanya yang lain, seperti kertas dipilah dan akan dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan seni patung. Untuk sampah yang tidak dapat diolah, seperti plastik akan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, SDN Dinoyo 2 Kota Malang mempunyai sarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan berupa sarana untuk pembuangan air limbah khususnya yang berasal dari kantin sekolah dan air bekas berwudu. Air limbah bekas wudu ini juga dimanfaatkan oleh sekolah untuk mengairi kolam ikan yang ada di sekolah dan dimanfaatkan juga untuk menyirami tanaman yang ada di sekitar sekolah. Pembuangan limbah air yang bersumber dari kantin maupun dari bekas air wudu dalam keadaan tertutup sehingga genangan dari air limbah khususnya air bekas wudu, nyamuk tidak dapat masuk. Penyediaan sarana pendukung yang ramah lingkungan adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di lingkungan SDN Dinoyo 2 Kota Malang tidak hanya sebatas menyediakan air bersih, tempat sampah, komposter dan sumur resapan akan tetapi sekolah juga menyediakan ruang terbuka hijau untuk mengatasi permasalahan polusi udara. Penyediaan ruang terbuka hijau ini sangat dibutuhkan oleh sekolah karena letak SDN Dinoyo 2 Kota Malang sangat dekat dengan jalan raya sehingga banyak sekali polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor. Ruang terbuka hijau ini dibuat dengan tujuan untuk mencegah polusi udara serta memberikan kesan nyaman dan sejuk di lingkungan sekolah.

Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata dilakukan melalui beberapa cara, meliputi (1) tindakan spontan, (2) pemberian keteladanan, (3) budaya sekolah, pemberian hukuman, dan (4) pemberian penghargaan.

Pertama, tindakan spontan adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan secara spontan padasaat mengetahui adanya perilaku yang kurang baik yang ditunjukkan oleh siswa dan pada saat itu juga harus diperbaiki. Misalnya ketika guru mengetahui ada perilaku yang kurang baik ditunjukkan oleh siswa, maka saat itu juga harus dikoreksi sehingga siswa tidak mengulangi tindakan salah yang telah dilakukannya. Tindakan spontan ini juga perlu dilakukan oleh guru tatkala melihat ada siswa yang melakukan tindakan positif seperti misalnya membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu, selalu ikut piket kelas sehingga guru juga perlu memberikan pujian kepada siswa tersebut karena melalui pujian dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada anak. Menurut (Rohmah, 2018) pemberian pujian pada anak sangat berpengaruh positif untuk membangun sikap percaya diri pada anak. Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah dan guru di SDN Dinoyo 2 sudah melakukan beberapa tindakan spontan tatkala melihat ada diantara siswa yang menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan, seperti memberikan peringatan dan teguran secara langsung kepada siswa yang bersangkutan pada saat itu juga. Misalnya ketika kepala sekolah dan guru melihat ada siswa yang membuang sampah sembarang secara spontan guru menegur siswa. Kemudian, guru memberikan peringatan pada siswa untuk mengambil sampah untuk dibuang kembali pada tempat yang telah disediakan. Tidak hanya itu saja bahkan sesama siswapun saling menegur jika ada diantara mereka yang kurang peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan temuan diatas dapat dideskripsikan bahwa melalui pemberian teguran secara spontan dapat menjadikan siswa menjadi disiplin, peduli dan juga dapat menyadarkan siswa sehingga akan selalu menjaga lingkungan. Berdasarkan deskripsi di atas dapat disusun sebuah proposisi bahwa tindakan spontan yang diberikan kepala sekolah dan guru melalui teguran secara langsung sangat efektif untuk memberikan penyadaran kepada siswa. Melalui teguran secara spontan dapat menyentuh secara langsung perasaan siswa dan akan merasa dirinya bersalah dan berupaya untuk mengubah sikapnya.

Kedua, membangun sikap peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Dinoyo 2 Kota Malang dilakukan juga melalui pemberian keteladanan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan kepada siswa diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah misalnya dengan memberikan contoh selalu berpakaian rapi. Selain itu, kepala sekolah dan guru selalu ikut dalam setiap kegiatan yang bertemakan lingkungan, seperti pada saat kegiatan jumat bersih kepala sekolah dan guru tidak hanya sekedar menonton menyuruh siswa, tetapi juga ikut membersihkan lingkungan sekolah, misalnya ikut menyapu dan menyemai rumput yang ada di sekitar tanaman.

Guru kelas juga mencontohkan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran untuk mencuci tangan. Merujuk dari temuan penelitian di atas keteladanan pada dasarnya merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter peduli lingkungan pada siswa. Ki Hajar Dewana mengatakan Ing Ngarsa Sung Tulada maksudnya adalah seorang guru atau seorang pendidik ketika didepan hendaknya harus menjadi contoh atau panutan untuk peserta didiknya. Maksudnya adalah seorang pendidik harus bisa menjadi sosok seseorang yang dapat disegani & dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Menjadi sosok seseorang yang dapat diteladani tidaklah mudah, tetapi hal demikian mutlak harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Sutisna, Indraswati, & Sobri (2019) jika ingin menjadi sosok teladan yang baik untuk peserta didiknya hendaknya seorang guru harus mampu bertutur kata yang baik, tidak suka marah-marah kepada siswa, selalu datang tepat pada waktunya, berpakaian rapi. Melalui keteladanan dengan memberikan contoh yang baik-baik kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, hal ini didukung oleh pendapat Prasetyo, Marzuki, & Riyanti (2019) melalui keteladanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sangat efektif dalam membangun karakter peserta didik. Melalui keteladanan ini guru tidak hanya sekedar berkata-kata saja, tetapi kata-kata itu diwujudkan dalam kehidupan nyata, misalnya ketika guru melihat sampah langsung memungutnya tanpa menyuruh siswa.

Ketiga, Karakter peduli lingkungan di SDN Dinoyo 2 Kota Malang dibentuk melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan tradisi-tradisi yang berkembang dalam lingkungan sekolah yang terus dikembangkan dari waktu ke waktu oleh kepala sekolah, guru, murid, & komite sekolah yang bekerja secara bersama-sama dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan bersama. Berdasarkan temuan peneliti dalam praktiknya, budaya sekolah yang mencerminkan budaya lingkungan di SDN Dinoyo 2 Kota Malang diuraikan dalam beberapa bentuk aktivitas yang dilakukan oleh sekolah, seperti kegiatan Jumat bersih, tanaman asuh untuk guru dan siswa, buang sampah pada tempatnya, kegiatan piket kelas, program gosok gigi untuk kelas I dan II, mencuci tangan setelah selesai mengikuti pembelajaran, dan lomba kebersihan kelas. mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter. Dalam kegiatan Jumat bersih tidak hanya mengembangkan karakter peduli saja, tetapi sikap kerjasama juga terlihat. Selain sikap kerja sama juga terlihat juga sikap tanggung jawab misalnya pada saat pembagian tugas bersih-bersih, peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Karakter peduli lingkungan dibentuk juga melalui kegiatan tanaman asuh untuk guru dan siswa. Kegiatan tanaman asuh ini merupakan salah satu budaya yang dikembangkan oleh SDN Dinoyo 2, dalam kegiatan ini semua siswa dan guru tanpa terkecuali harus memiliki tanaman asuh. Tanaman asuh ini sekolah menyuruh peserta didik untuk membawa tanaman dari rumah dan ditanam di sekitar lingkungan sekolah. Tanaman yang sudah ditanam oleh siswa dan guru harus dijaga dan dirawat agar tidak mati dengan menyiramnya setiap hari. Dalam kegiatan ini pada dasarnya secara tidak langsung sekolah mengajarkan kepada peserta didik untuk peduli dan bertanggung jawab. Tidak hanya itu kegiatan ini juga guru-guru memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan ikut memberikan contoh, seperti guru juga memiliki tanaman asuh dan setiap hari guru juga merawat tanaman asuhnya dengan menyiramnya setiap hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewantara (2013) pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada dalam diri peserta didik, supaya mereka dapat menjadi manusia & menjadi bagian dari masyarakat yang baik sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya menjadikan peserta didik untuk menjadi pintar, cerdas, dan pandai, tetapi juga menuntun manusia agar menjadi manusia yang berkarakter. Menurut (Anggraini, 2017) pendidikan juga harus mampu memandang bahwa budaya merupakan bagian daripada hasil cipta, rasa, dan karsa dari manusia itu sendiri.

Keempat, membangun karakter peduli lingkungan selanjutnya yang diterapkan di SDN Dinoyo 2 Kota Malang adalah melalui pemberian hukuman. Pemberian hukuman berdampak baik terhadap perkembangan tingkah laku siswa apabila dilakukan dengan tepat dan juga berdampak terhadap kedisiplinan. Melalui Pemberian hukuman dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Pemberian hukuman bentuknya bermacam-macam tergantung kesalahan apa yang dilakukan oleh peserta didik. Bentuk-bentuk hukuman berupa pemberitahuan, peringatan dan teguran. Berdasarkan temuan penelitian, hukuman yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang menunjukkan perilaku tidak peduli terhadap lingkungan diberikan sanksi berupa sanksi dalam bentuk verbal (pemberian peringatan atau teguran) dan ada juga pemberian sanksi berupa sanksi non verbal. Dalam hal sanksi verbal guru memberikan peringatan atau teguran kepada siswa dan antar siswa juga saling mengingatkan satu sama lain dalam melaksanakan piket kelas maupun kegiatan lain yang menunjukkan perilaku yang tidak peduli terhadap lingkungan. Sedangkan sanksi non verbal yang diberikan kepada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. Walaupun demikian, pemberian hukuman kepada siswa tidak hanya sekedar merujuk pada penggantian alat atau fasilitas sekolah yang dirusaknya, melainkan juga memberikan penekanan pada perbaikan perilaku pada siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal demikian, bertujuan agar siswa dapat mengerti dan memahami pentingnya nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan untuk kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Adapun sanksi non verbal sudah menjadi kesepakatan masing-masing kelas terutama yang berkaitan dengan piket setiap hari. Perbedaan bentuk hukuman pada kesepakatan masing-masing kelas menjadi suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Ada yang disuruh piket pada hari berikutnya dan ada juga yang disuruh piket untuk satu minggu sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap kesalahan yang dilakukannya. Akan tetapi, perbedaan ini tetap mengacu pada satu tujuan dalam upaya perbaikan perilaku siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Kelima, pemberian penghargaan adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru-guru dan kepala sekolah untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan kepada murid karena menurut guru-guru dan kepala sekolah melalui metode ini dianggap sangat efektif untuk memberikan kesadaran & membuat peserta didik termotivasi untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Angraini, Siswanto, & Sukanto (2019) pemberian penghargaan kepada siswa dapat menumbuhkan motivasi. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan tindakan atau perilaku merawat atau menjaga lingkungan serta semua fasilitas yang ada di sekolah. Penghargaan bertujuan sebagai penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa.

Pemberian penguatan akan menjadi suatu pengalaman yang berharga bagi siswa dan akan terkenang bagi siswa hingga mereka sudah dewasa. Berdasarkan temuan penelitian penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan di SDN Dinoyo 2 Kota Malang ada yang berbentuk penghargaan verbal dengan pemberian pujian kepada siswa secara langsung dan ada juga pujian dalam bentuk non verbal dengan pemberian hadiah. Hal ini didukung oleh pendapat Novitasari (2019) pemberian penghargaan kepada siswa dapat diberikan secara verbal maupun non verbal. Penghargaan verbal dapat diberikan dalam bentuk kata-kata, seperti bagus sekali pekerjaanmu, OK, kamu hebat sekali. Penghargaan dalam bentuk non verbal dapat diberikan berupa sentuhan, ekspresi wajah, dan dapat berupa barang atau benda-benda yang berharga.

Karakter Peduli Lingkungan yang Terbentuk sebagai Dampak dari Pelaksanaan Program Adiwiyata

Tanggung jawab, berdasarkan temuan penelitian SDN Dinoyo 2 Kota Malang melatih sikap tanggung jawab pada siswa salah satunya melalui kegiatan piket kelas setiap hari. Pada saat bertugas piket, siswa datang lebih pagi karena sebelum memulai pembelajaran, kelas harus dalam kondisi bersih dan rapi. Jika ada siswa yang datang terlambat dan tidak ikut membersihkan kelas, maka siswa tersebut akan menggantinya pada hari lain dan ikut membersihkan dengan kelompok lain sebagai pengganti terhadap ketidakhadirannya pada piket sebelumnya. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai tanggung jawab pada siswa di SDN Dinoyo 2 Kota Malang dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menjalankan tugas piketnya dengan baik dan siswa juga mampu bertanggung jawab ketika ada kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya di sekolah seperti merusak tanaman dan akan menggantinya sebagai bentuk tanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Hal ini didukung oleh pendapat (Aisyah, Nusantoro, & Kurniawan, 2014) orang yang memiliki sikap tanggung jawab itu memiliki beberapa ciri diantaranya adalah memiliki komitmen yang tinggi, selalu menepati janji, berani menanggung resiko terhadap apa yang telah diperbuat. Menurut Ramadhanti, Sumantri, & Edwita (2019) orang yang bertanggung jawab adalah orang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan jujur. Dalam hal ini Sikap tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan siswa dalam mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Peranan sekolah dalam hal ini sangat penting dalam membangun sikap tanggung jawab pada siswa terutama tanggung jawab terhadap kepedulian kepada lingkungan. Pada awalnya karakter itu terbentuk disebabkan karena adanya pembiasaan-pembiasaan sejak usia dini.

Disiplin, Keberhasilan SDN Dinoyo 2 Kota Malang dalam menegakkan sikap disiplin pada seluruh warga sekolah tidak dapat dipisahkan dari aturan-aturan yang ada di sekolah tersebut. Menurut (Chiu & Chow, 2011) menciptakan budaya disiplin sangat dipengaruhi oleh aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah. Dengan demikian, kebijakan SDN Dinoyo 2 Kota Malang membuat aturan sudah tepat dalam menciptakan budaya disiplin di sekolah. Pendapat lain tentang pentingnya membuat aturan di sekolah dijelaskan oleh (Nucci & Narvaez, 2008) norma atau aturan yang ada di sekolah berfungsi untuk menilai perilaku seseorang. Pada dasarnya Aturan dibuat dengan tujuan untuk dijadikan sebagai acuan tentang apa-apa yang semestinya yang harus dilakukan di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian tentang penegakan kedisiplinan di SDN Dinoyo 2 Kota Malang dengan membuat aturan jam masuk sekolah pada pukul 07.00. Jika ada siswa yang datang lewat pukul 07.00 maka, siswa yang bersangkutan tidak diberikan masuk sampai kegiatan pagi selesai dilaksanakan dan akan diberikan teguran oleh guru-guru dan jika besoknya masih tetap terlambat akan disuruh untuk memanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah untuk dimintai keterangan. Tidak hanya itu saja kedisiplinan juga berlaku bagi guru-guru dan karyawan. Dengan mengharuskan guru-guru untuk hadir di sekolah sebelum siswa-siswa datang ke sekolah untuk menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sambil bersalaman. Jika guru-guru dan karyawan datang terlambat, maka kepala sekolah akan menegur guru yang bersangkutan dengan disuruh untuk menghadap ke ruangan kepala sekolah untuk dimintai keterangan tentang perihal keterlambatannya. SDN Dinoyo 2 Kota Malang dalam menerapkan budaya disiplin sangat tegas. Terbukti dengan adanya teguran yang diberikan kepada seluruh warga sekolah. Kedisiplinan tidak hanya diperuntukkan bagi siswa saja akan tetapi untuk guru dan karyawan juga. Penegakan kedisiplinan di SDN Dinoyo 2 Kota Malang berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dilihat bahwa SDN Dinoyo 2 Kota Malang penerapan budaya disiplinnya sangat tinggi seperti tidak ditemukan siswa yang berkeliaran pada saat jam-jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN Dinoyo 2 Kota Malang memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi. Siswa-siswa di SDN Dinoyo 2 Kota Malang sangat patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Berdasarkan deskripsi di atas dapat disusun sebuah proposisi bahwa untuk menegakkan kedisiplinan di sekolah perlu adanya aturan-aturan yang jelas dan tegas dari kepala sekolah. Ketegasan kepala sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk pemanggilan orangtua siswa jika siswa secara terus menerus melakukan kesalahan yang sama. Demikian pula pemanggilan guru yang kurang disiplin sangat efektif dalam menegakkan kedisiplinan. Melalui pemanggilan tersebut menjadikan warga sekolah disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan sekolah.

Kerja sama. Berdasarkan temuan penelitian dalam membentuk sikap kerjasama pada siswa diantaranya melalui proses pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kelompok. Dalam proses pembelajaran kelompok tersebut sikap kerja sama siswa terlihat ketika guru memberikan tugas kelompok tentang cara membuat tempat pulpen dari kardus bekas. Masing-masing siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok terlihat membagi-bagi tugas, misalnya ada yang menjadi tukang gunting kardus dan menjadi tukang lem. Menurut (Istiqomah, 2008) salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan karakter kerja sama peserta didik ialah melalui *collaborative learning* (pembelajaran kolaboratif). Pembelajaran kolaboratif dianggap cocok untuk meningkatkan kerja sama antar peserta didik karena dalam pembelajaran kolaboratif siswa diharuskan berkelompok untuk melaksanakan pembelajaran ataupun memecahkan suatu masalah bersama-sama. Dalam proses pembelajaran kelompok tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum guru melakukan kegiatan praktik terlihat menjelaskan materi terlebih dahulu dan menjelaskan hal-hal yang akan dilaksanakan pada saat kerja kelompok. Setelah materi dijelaskan guru terlihat membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengerjakan tugas kelompok materi tentang daur ulang. Dari pembelajaran kelompok tersebut terlihat siswa bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Selain melalui proses pembelajaran SDN Dinoyo 2 Kota Malang membentuk karakter kerja sama pada siswa juga melalui kegiatan-kegiatan aksi lingkungan yang diadakan oleh sekolah seperti kegiatan jumat bersih. Pada saat kegiatan jumat bersih ditemukan bahwa guru-guru terlihat membagi tugas kepada siswa, misalnya ada yang bertugas membersihkan kelas mengepel lantai, bertugas menyiram tanaman-tanaman yang ada di sekitaran taman sekolah, bertugas menyapu, bertugas membersihkan kamar mandi, bertugas membuang sampah yang ada tempat sampah ke tempat pembuangan akhir. Pembagian tugas ini sangat efektif untuk membangun sikap tanggung jawab pada siswa karena melalui pembagian tugas tersebut siswa terlihat aktif dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing. Kegiatan jumat bersih yang dilakukan oleh SDN Dinoyo 2 Kota Malang setiap hari jumat adalah cara sekolah membangun karakter kerja sama pada siswa.

Kreatif. Berdasarkan hasil penelitian sikap yang tampak sebagai dampak dari pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Kota Malang adalah sikap kreatif. Kreatif adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memadukan berbagai jenis informasi dengan cara baru sehingga mampu menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada, misalnya masalah sampah orang kreatif akan mampu mengolahnya menjadi barang yang berguna, seperti mengolah limbah tanaman menjadi kompos. Menurut Mahfud (2013) sikap kreatif akan membuat seseorang menjadi peduli terhadap sesuatu yang berada di sekelilingnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa melalui Program Adiwiyata yang ada di SDN Dinoyo 2 Kota Malang dapat menumbuhkan jiwa kreatif pada diri siswa. Terbukti dari banyaknya hasil karya yang dibuat oleh siswa yang terbuat dari bahan-bahan bekas, seperti gapura yang terbuat dari botol-botol bekas, karya patung yang terbuat dari bahan kertas koran, dan komposter dari daun-daun yang jatuh di sekitaran lingkungan sekolah. Pengolahan sampah menjadi barang yang berharga adalah salah satu bentuk kepedulian yang ditunjukkan oleh sekolah, karena mengolah sampah menjadi barang yang berharga dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian hasil-hasil karya yang dibuat oleh siswa dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dipajang di setiap ruangan kelas dan di luar kelas dan hasil-hasil karya tersebut dijadikan oleh guru sebagai media pembelajaran. Tujuan dari pemajangan hasil karya tersebut agar siswa terus berinovasi dalam mengurangi jumlah sampah. Berdasarkan deskripsi di atas dapat disusun sebuah proposisi bahwa melalui program Adiwiyata dapat membangun sikap kreatif pada diri siswa dan sikap kreatif tersebut dapat menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan.

SIMPULAN

SDN Dinoyo 2 dalam melaksanakan program adiwiyata mengacu pada empat standar. *Pertama*, kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di implementasikan dengan membuat visi, misi dan RKAS tentang pendidikan lingkungan hidup. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di implementasikan dengan membuat Silbus, RPP, dan bahan ajar. *Ketiga*, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif diimplementasikan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kreasi dan inovasi. Keempat pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan diimplementasikan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti *green school*, komposter, dan perlengkapan kebersihan.

Pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui tindakan seponatan dengan memberikan teguran secara langsung, keteladanan dengan menunjukkan contoh yang baik kepada siswa. Budaya sekolah seperti jumat bersih, piket kelas, tanaman asuh guru dan siswa. Hukuman diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal dan penghargaan dengan memberikan pujian dan hadiah.

Karakter peduli lingkungan yang tampak sebagai dampak dari pelaksanaan program adiwiyata di SDN Dinoyo 2 Kota Malang, seperti tanggung jawab misalnya peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Disiplin peserta didik selalu datang tepat waktu dan selalu menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Kerja sama peserta didik mampu bekerja sama dalam tim. Kreatif peserta didik mampu mengolah sampah menjadi barang yang berharga, misalnya mengolah botol bekas menjadi gapura dan mengolah kardus bekas menjadi tempat pena.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan yang ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123–133.
- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(3), 44–50.
- Akbar, S. (2011). *Revitalisasi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar: Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Akbar, S., Arafiq, M., & Layli, H. (2014). Model Pendidikan Karakter yang Baik (Studi Lintas Situs Bests Practices) Pendidikan Karakter di SD. *Sekolah Dasar : Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 23(2), 139–151.
- Anggraini, M. S. A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(3), 151–158.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukanto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 221–229.
- Azmi, F. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, 9(5), 125–132.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bonnet, M. (2007). Environmental Education and the Issue of Nature. *Journal of Curriculum Studies*, 39(6), 707–721. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00220270701447149>
- Chiu, M. M., & Chow, B. W. Y. (2011). Classroom Discipline Across Forty-One Countries: School, Economic, and Cultural Differences. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 43(3), 516–533.
- Istiqomah. (2008). Mengembangkan Karakter Kerjasama Siswa Sekolah Dasar dengan Pembelajaran Kolaboratif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mahfud. (2013). Berpikir dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1(2), 1–26.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 636–831.
- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33.
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of Moral and Character Education (Educational Psychology Handbook)*. New York: Routledge.
- Nuzulia, S., Sukanto, S., & Purnomo, A. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Harmony*, 4(1), 19–32.
- Ramadhanti, M., Sumantri, M. S., & Edwita. (2019). Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time). *Jurnal Educate*, 4(1), 9–17.
- Rohmah, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 118–133. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134>
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67–88.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Disain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Simbolon, B. R. (2010). Paket Materi Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Prilaku Berwawasan Lingkungan Siswa SD di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, Vol XI (2), 1–20.
- Sukarto. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang). *Journal of Education and Religious Studies*, Volume X ((2), 73–82.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29–33.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.